



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga diikuti dengan perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi. Media internet ini memiliki jangkauan khalayak besar dan tersebar serta dapat memberikan wajah baru dalam penyebaran informasi. Wajah baru tersebut dikenal sebagai media sosial. Internet juga berdampak terhadap hadirnya media sosial.

Menurut Nasrullah *dalam* Setiadi (2016 : 1) media sosial adalah sebuah media pada internet yang memungkinkan penggunanya mengekspresikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial yang dibangun secara virtual. Kehadiran media sosial ini membawa perubahan luar biasa terhadap perkembangan serta polarisasi penyebaran berita.

Sebelum adanya media sosial yang sekarang menjadi salah satu media penyebaran berita yang paling banyak digunakan Menurut Newbi (1997), media tersebut dijuluki sebagai *The Birth of Broadcasting* dan media tersebut adalah radio. Media ini merupakan media yang masih bertahan di tengah perkembangan media penyebaran lainnya. Media ini merupakan media lama yang masih mengandalkan audio sebagai salah satu medium penyebarannya. Oleh karena itu, radio menurut Yusuf (2016 : 100) adalah sebuah saluran atau sarana komunikasi yang memiliki ciri khas utama dimana media ini bersifat auditif yang dinikmati telinga atau pendengaran.

Radio adalah buah dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sekarang ini banyak digunakan oleh masyarakat dalam mencari informasi yang mereka inginkan. Awal perkembangan radio ini dimulai di Amerika Serikat. Pencetus awal berkembangnya radio di Amerika Serikat ialah Dr. Lee De Forest pada tahun 1906. Oleh karena perkembangannya itu, maka ia dijuluki sebagai *The Father of Radio*. Sejak saat itu terjadi perkembangan yang sangat pesat untuk radio di Amerika Serikat. Pada bulan Maret 1923 telah berdiri sebanyak 556 stasiun radio baru semenjak awal berkembangnya radio di Amerika sejak 1906.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, semakin banyak muncul berbagai macam alternatif saluran media yang lebih mudah dijangkau dan memiliki jangkauan lebih luas. Alternatif saluran yang dimaksud tersebut adalah Internet. Dalam studi Ilmu Komunikasi, internet disebut dengan *new media*.

Internet menurut Nadeak *et al.* (2016 : 55) adalah sebuah jaringan yang saling terhubung antar satu computer dengan lainnya yang membentuk jaringan komputer dunia yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berkomunikasi dan saling bertukar informasi dimanapun dan kapanpun.

Hadirnya internet sebagai *new media* ini membawa dampak pada perkembangan radio. Radio masa kini diharuskan untuk beradaptasi dengan perkembangan yang ada agar tidak termakan oleh masa. Salah satu bentuk hasil adaptasi yang dilakukan oleh radio adalah dengan munculnya radio *online*. radio *online* ini adalah salah satu bentuk hasil pembauran radio dengan internet. Wujud



dari bauran tersebut adalah *streaming radio online* dan *podcast*. Bauran ini memberikan wajah baru terhadap radio yang dimana radio sejak dahulu dikenal sebagai media penyebar informasi yang mengandalkan audio.

Menurut Nasrullah dalam Setiadi (2016 : 2) setidaknya terdapat enam pembagian besar dari media sosial, antara lain jurnal *online* (blog), *micro-blogging* (jurnal sederhana), *media sharing* (media berbagi), *social bookmarking* (penanda sosial), dan media konten bersama atau wiki. Kategori media sosial yang digunakan oleh radio dalam menyebarkan melalui media sosial adalah *media sharing*. *Media sharing* merupakan kategori pada media sosial di mana media sosial tersebut merupakan situs berbagi media yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video, audio, gambar dan sebagainya. Contoh dari media ini adalah YouTube, Flickr, Photo-bucket, atau Snapfish.

Dalam hal ini adalah RRI Bogor memanfaatkan media sosial YouTube sebagai sarana penyedia informasi. Dimana informasi kini dikemas dalam bentuk video yang ditujukan kepada khalayak. Pemanfaatan media sosial YouTube merupakan perpanjangan penyebaran informasi dari media konvensional berbasis audio ke media berbasis audio visual, yaitu YouTube. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman We Are Social mengenai pengguna YouTube di Indonesia, jumlah pengguna media sosial ini pada tahun 2022 menyentuh angka 139 juta pengguna media sosial YouTube.

Angka tersebut menunjukkan besarnya pengguna YouTube di Indonesia. Hal itu menjadi alasan mengapa RRI Bogor memilih media sosial YouTube menjadi media penunjang penyebaran informasi. Penyebaran informasi berupa video menggunakan media ini diharapkan dapat menarik perhatian para audiens dan bertujuan untuk memperluas jangkauan khalayak.

Selain itu, RRI Bogor memanfaatkan media sosial YouTube ini sebagai bukti adalah RRI Bogor sudah *Go Visual*. Perkembangan internet yang pesat membuat RRI Bogor tidak mau hanya berdiam diri dan berjalan mengikuti alur saja. Radio Republik Indonesia Bogor ingin mengembangkan siaran dengan membuat radio dapat dinikmati tidak hanya berupa audio saja, namun dapat dinikmati melalui siaran video menggunakan media sosial YouTube.

Divisi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan YouTube di RRI Bogor adalah Divisi Pemberitaan. Divisi ini bertanggung jawab ke dalam proses masuk, produksi konten YouTube, hingga pengunggahan informasi pada media sosial YouTube. Tidak hanya bertanggung jawab ke dalam ke luar masuknya informasi saja. Divisi pemberitaan juga memiliki kewenangan secara penuh untuk mengatur dan mengendalikan media sosial dari RRI Bogor, seperti *website*, Instagram, dan pengelolaan YouTube.

Rumusan Masalah

Pembuatan Laporan Akhir ini tentunya memiliki acuan bahasan berupa rumusan masalah. Berdasarkan uraian di atas, terdapat rumusan masalah yang dibahas pada Laporan Akhir, antara lain:

- 1) Bagaimana pemanfaatan media sosial YouTube dalam menyebarkan berita pada RRI Bogor?
- 2) Bagaimana tahapan produksi konten video RRI Bogor pada media sosial YouTube?



- 3) Apa saja hambatan dan solusi yang ada dalam kegiatan produksi konten video YouTube RRI Bogor?

Tujuan

Pembuatan Laporan Akhir ini memiliki beberapa tujuan. Terdapat tujuan yang dibahas di dalam tugas akhir merujuk pada rumusan masalah di atas. Adapun tujuan pada Laporan Akhir ini, yaitu

- 1) Menjelaskan manfaat penyebaran berita menggunakan media sosial YouTube sebagai media sosial penunjang penyebaran berita RRI Bogor;
- 2) Menjelaskan tahapan produksi konten video pada media sosial YouTube RRI Bogor;
- 3) Menjelaskan hambatan serta solusi terhadap permasalahan yang ada dalam produksi konten video YouTube RRI Bogor.

METODE

Lokasi dan Waktu

Laporan akhir disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor RRI Bogor yang beralamat Jl. Pangrango No.34, RT.04/RW.04, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128.

Waktu pengumpulan data dimulai sejak tanggal 2 Februari 2022 sampai dengan 2 Maret 2022. Pengumpulan data untuk Laporan Akhir dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dengan sistem kerja *Work from Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH) dengan jam kerja mulai pukul 08.00 WIB hingga 16.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan PKL meliputi peliputan berita dan produksi konten YouTube RRI Bogor lainnya.

Data dan Instrumentasi

Data merupakan hal penting untuk memenuhi informasi yang nantinya digunakan untuk mendukung laporan, memenuhi tujuan, serta menjawab permasalahan yang ada. Pada Laporan Akhir menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer (*primary data*) adalah data yang diperoleh dengan cara mengukur/mengumpulkan langsung dari sumber data atau subjek/objek unit pengamatan, seperti observasi, kuesioner, ataupun wawancara secara langsung. Menurut Arif (2017: 81) adalah sebuah data yang didapatkan dari hasil observasi lapangan dan pengamatan terstruktur. Data primer yang diperoleh oleh penulis dalam laporan hasil akhir ini diperoleh dari praktik kerja lapang yang bertempat di RRI Bogor, Jl. Pangrango No.34, RT.04/RW.04, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat.
- 2) Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang tersedia dalam bentuk tertulis diperoleh dari perusahaan atau sumber pendukung lainnya. Bukan dari